

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 *Decision Usefulness Theory*

Teori Kegunaan Keputusan (Decision Usefulness Theory) diperkenalkan pertama kali oleh (Staubus, 2000) melalui disertasinya yang berjudul *A Theory of Accounting to Investors* pada tahun 1954. Seiring perkembangannya, teori tersebut menjadi salah satu landasan dalam pembentukan kerangka konseptual pelaporan keuangan modern. Dalam kerangka tersebut, FASB menjelaskan bahwa pelaporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi terkait kondisi keuangan, performa perusahaan, serta arus kas entitas yang dapat dimanfaatkan oleh investor, kreditor, maupun pihak pemberi pinjaman dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (Financial Accounting Standards Board, 1980). Suatu informasi keuangan dinilai bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif utama, yaitu relevansi dan penyajian yang andal (*faithful representation*). Selain itu, kualitas informasi juga diperkuat oleh karakteristik pendukung berupa keterbandingan, keterverifikasian, ketepatan waktu, serta kemudahan untuk dipahami (International Accounting Standards Board, 2018).

Teori ini menitikberatkan pada peran pengguna utama laporan keuangan, khususnya investor, analis, dan kreditor, yang membutuhkan informasi untuk mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan ketepatan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks pasar modal, informasi yang memiliki

decision usefulness akan tercermin dalam reaksi pengguna terhadap informasi tersebut, termasuk perubahan estimasi laba dan persepsi risiko perusahaan. Dengan demikian, *Decision Usefulness Theory* tidak hanya menyediakan kerangka teoretis untuk pelaporan keuangan kontemporer, tetapi juga menjadi kerangka evaluasi untuk menilai tingkat kegunaan suatu informasi dalam memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Dari perspektif laporan audit, *International Standard on Auditing (ISA) 701* memperkenalkan Hal Audit Utama (HAU), sebuah komponen penting dari laporan auditor independen. Menurut standar tersebut, auditor harus mengungkapkan hal-hal audit yang dianggap paling signifikan selama proses pemeriksaan laporan keuangan. Pengungkapan HAU ditujukan untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam laporan audit dengan menyediakan informasi yang lebih komprehensif mengenai risiko-risiko utama, area yang memerlukan pertimbangan profesional auditor, serta tingkat kompleksitas estimasi yang dibuat oleh manajemen. Kaitannya dengan keterbacaan Hal Audit Utama (HAU), *Decision Usefulness Theory* menjelaskan bahwa informasi tambahan yang disampaikan auditor mengenai area risiko signifikan, estimasi kompleks, dan pertimbangan profesional audit berpotensi meningkatkan kegunaan laporan audit bagi pengguna.

HAU memberikan wawasan mengenai risiko dan ketidakpastian yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam angka laporan keuangan. Oleh karena itu, apabila HAU benar-benar memiliki nilai guna bagi pengguna, maka keberadaannya seharusnya memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil,

termasuk dalam konteks akurasi prediksi analis. Sebagai informasi publik yang disertakan dalam laporan auditor independen, HAU yang bersifat spesifik dan informatif dapat membantu analis dalam menyesuaikan estimasi laba serta mempertimbangkan risiko perusahaan secara lebih akurat. Dengan demikian, HAU sebagai informasi yang memiliki *decision usefulness* bagi pengguna laporan keuangan akan meningkatkan akurasi prediksi analis.

2.1.2 Hal Audit Utama (HAU)

Hal Audit Utama (HAU) merupakan inovasi penting dalam praktik audit eksternal. Dalam ISA 701, HAU didefinisikan sebagai aspek-aspek yang berdasarkan pertimbangan profesional auditor dianggap paling signifikan dalam proses audit atas laporan keuangan pada periode berjalan (International Auditing and Assurance Standards Board, 2015). HAU mencerminkan isu-isu yang mengandung tingkat kompleksitas tinggi, melibatkan estimasi signifikan manajemen, atau berkaitan dengan risiko kesalahan material yang memerlukan perhatian audit khusus. Secara substansi, HAU dianggap sebagai komunikasi atas area-area yang material dan sarat dengan pertimbangan profesional auditor. Artinya, informasi yang diungkapkan dalam HAU bukanlah informasi biasa, melainkan isu yang secara langsung memengaruhi strategi audit, alokasi sumber daya audit, serta evaluasi risiko. Oleh karena itu, keberadaan HAU mengindikasikan bahwa informasi tersebut mengandung nilai keputusan (*decision-relevant information*) bagi pengguna laporan keuangan.

Sebelum penerapan ISA 701, laporan audit cenderung bersifat standar dan ringkas, hanya memuat opini auditor tanpa penjelasan mengenai proses audit atau risiko signifikan yang dihadapi (International Auditing and Assurance Standards Board, 2015). Model pelaporan seperti ini dinilai kurang memberikan nilai tambah informasi bagi pengguna, khususnya analis dan investor yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai risiko fundamental perusahaan. Reformasi pelaporan audit melalui HAU bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan memperkaya komunikasi antara auditor dan pengguna laporan keuangan.

Dari sudut pandang *Decision Usefulness Theory*, pengungkapan informasi memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks ini, informasi yang diungkapkan adalah HAU, sedangkan pengguna utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah analis keuangan. Dal & Venturini. (2022) mengungkapkan bahwa HAU memiliki nilai informasi yang relevan bagi analis keuangan dan berperan dalam mengurangi asimetri informasi di pasar modal. Analis menggunakan informasi publik untuk menyusun estimasi laba dan proyeksi kinerja perusahaan. Ketika auditor mengungkapkan HAU yang spesifik dan informatif, analis memperoleh sinyal tambahan mengenai risiko, ketidakpastian estimasi, dan area yang memerlukan perhatian khusus. Informasi tersebut memungkinkan analis menyesuaikan asumsi dan model prediksi yang digunakan, sehingga berpotensi meningkatkan akurasi prediksi laba dan menurunkan AFE.

Hu et al. (2023) menemukan bahwa pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) di Tiongkok secara signifikan mengurangi kesalahan dan dispersi prediksi

analisis, yang menunjukkan adanya peningkatan kualitas informasi yang tersedia bagi analisis. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa HAU berkontribusi terhadap peningkatan ketepatan prediksi analisis dengan penyediaan informasi audit yang lebih relevan.

Namun demikian, tidak semua pengungkapan HAU selalu bersifat informatif. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) dalam praktiknya masih menghadapi keterbatasan dalam menyajikan informasi yang lebih bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan, terutama ketika disajikan menggunakan bahasa yang bersifat umum (*boilerplate*) dan kurang spesifik terhadap kondisi perusahaan (Carlé, et al., 2023). Jika pengungkapan bersifat umum dan tidak mencerminkan karakteristik spesifik perusahaan, maka nilai kegunaannya bagi analisis dapat berkurang karena tidak memberikan informasi tambahan yang bermakna. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mutu serta materialitas pengungkapan berperan penting dalam menentukan apakah HAU benar-benar memiliki *decision usefulness*.

Dari perspektif *Decision Usefulness Theory*, pengungkapan HAU sejalan dengan tujuan utama pelaporan keuangan, yaitu untuk menawarkan informasi yang relevan dan mampu memengaruhi keputusan ekonomi pengguna. Teori ini menekankan bahwa informasi yang memiliki nilai prediktif dan mengurangi ketidakpastian akan meningkatkan kualitas keputusan, dalam konteks penelitian ini, keputusan yang dimaksud adalah akurasi prediksi analisis. Apabila HAU mengandung informasi yang material, spesifik, dan relevan, maka informasi

tersebut akan meningkatkan keseragaman basis informasi yang digunakan analis, mengurangi ambiguitas, dan menekan dispersi prediksi. Dengan demikian, keterbacaan HAU memiliki keterkaitan langsung dengan *Decision Usefulness Theory*. HAU sebagai informasi yang mengkomunikasikan area material dan berbasis pertimbangan signifikan auditor seharusnya memiliki nilai guna bagi analis dalam menyusun estimasi laba. Semakin tinggi kualitas dan materialitas HAU, semakin besar kontribusinya dalam meningkatkan kegunaan informasi laporan keuangan dan memperbaiki akurasi prediksi analis.

2.1.3 Akurasi Prediksi Analis

Akurasi prediksi analis mencerminkan tingkat ketepatan estimasi yang disusun oleh analis dibandingkan dengan realisasi kinerja keuangan perusahaan. Suatu prediksi dikatakan akurat apabila nilai estimasi yang dihasilkan memiliki selisih yang kecil terhadap nilai aktual yang dilaporkan oleh perusahaan. Artinya, semakin kecil deviasi antara laba yang diprediksi dengan laba aktual, maka semakin tinggi tingkat keakuratan prediksi tersebut. Sebaliknya, semakin besar selisih antara nilai prediksi dan realisasi, maka semakin rendah tingkat akurasi yang dihasilkan. Konsep ini sejalan dengan penggunaan AFE sebagai ukuran akurasi prediksi analis (Hodgdon et al., 2008).

Hu et al. (2023) menjelaskan bahwa kesalahan prediksi analis (*forecast error*) merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas lingkungan informasi dan kualitas pengungkapan perusahaan. Dengan demikian, Tingkat akurasi prediksi analis tidak hanya mencerminkan kemampuan individual analis, tetapi juga

mencerminkan sejauh mana informasi yang tersedia di pasar bersifat transparan, relevan, dan mudah dipahami oleh pengguna.

Secara konseptual, analis berperan sebagai perantara informasi (*information intermediary*) yang mengolah berbagai sumber informasi, baik yang bersifat publik maupun privat, untuk mengurangi asimetri informasi di pasar modal (Healy & Palepu, 2001). Dalam penelitian ini, analis yang dimaksud adalah *sell-side analyst*, yaitu analis yang bekerja pada perusahaan sekuritas dan menerbitkan prediksi laba secara publik melalui platform seperti *Refinitiv Eikon*. Kelompok analis ini dipilih karena prediksi yang mereka hasilkan dapat diakses dan diverifikasi secara empiris, sehingga sesuai dengan pengukuran akurasi prediksi menggunakan AFE dalam penelitian ini (Groysberg et al., 2011). Kualitas pengungkapan, khususnya informasi yang relevan dan berbasis risiko, berperan penting dalam meningkatkan akurasi estimasi analis. Ketika informasi yang tersedia lebih jelas dan mudah diinterpretasikan, analis cenderung menghasilkan prediksi yang lebih mendekati kondisi aktual perusahaan. (Mita & Putra, 2025).

Namun demikian, dalam praktiknya, prediksi analis tidak selalu seragam dan sering kali menunjukkan perbedaan antar analis. Perbedaan ini muncul karena adanya variasi dalam asumsi yang digunakan, seperti proyeksi pertumbuhan pendapatan, tingkat biaya, kondisi makroekonomi, serta ekspektasi terhadap kebijakan perusahaan di masa depan. Selain itu, perbedaan metode analisis, seperti penggunaan model valuasi, teknik peramalan, serta akses terhadap informasi tertentu, juga dapat menyebabkan variasi hasil prediksi. Kondisi ini mencerminkan

bahwa proses pembentukan prediksi analis tidak hanya bergantung pada data historis, tetapi juga dipengaruhi oleh interpretasi dan judgment masing-masing analis (Groysberg et al., 2011).

Menurut penelitian oleh Sun et al. (2023), pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) berperan dalam meningkatkan kualitas informasi yang digunakan analis dalam menyusun prediksi. HAU memberikan informasi tambahan mengenai area audit yang memiliki risiko tinggi, ketidakpastian estimasi, serta pertimbangan auditor yang signifikan. Informasi tersebut membantu analis memahami kondisi perusahaan secara lebih mendalam sehingga dapat menyesuaikan model prediksi yang digunakan. Dalam perspektif decision usefulness theory, informasi yang relevan dan informatif akan meningkatkan kualitas keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan HAU yang disajikan secara jelas dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan ketepatan prediksi analis serta mengurangi perbedaan estimasi antar analis.

Dalam penelitian empiris, akurasi prediksi analis umumnya diukur menggunakan beberapa indikator kuantitatif. Ukuran yang paling umum digunakan adalah *forecast error*, yaitu selisih antara laba aktual dan laba prediksi. Untuk menghindari bias arah kesalahan, banyak penelitian menggunakan *absolute forecast error*, yaitu nilai absolut dari selisih tersebut, karena ukuran ini secara langsung menunjukkan besar kecilnya deviasi prediksi tanpa mempertimbangkan apakah prediksi terlalu tinggi atau terlalu rendah (Tirado-Beltrán & David Cabedo-Semper, 2020)

Selain itu, terdapat beberapa ukuran lain yang juga digunakan dalam mengukur kualitas prediksi analis. Pertama, *squared forecast error*, yang memberikan bobot lebih besar terhadap kesalahan prediksi yang ekstrem. Kedua, *forecast bias*, yang mengukur kecenderungan analis dalam menghasilkan prediksi yang terlalu optimis atau pesimis. Ketiga, *forecast dispersion*, yang diukur melalui standar deviasi dari seluruh prediksi analis terhadap satu perusahaan pada periode tertentu. Diether et al. (2002) menunjukkan bahwa tingkat dispersi yang tinggi mencerminkan perbedaan pandangan antar analis dan mengindikasikan tingkat ketidakpastian informasi yang lebih besar di pasar.

Dalam penelitian ini, akurasi prediksi analis direpresentasikan melalui *absolute forecast error (AFE)*, karena ukuran ini mampu memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai besar kecilnya kesalahan prediksi tanpa dipengaruhi oleh arah kesalahan. Semakin kecil nilai AFE, maka semakin tinggi tingkat keakuratan prediksi analis, yang pada akhirnya mencerminkan lingkungan informasi yang lebih efisien dan transparan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai peneliti menjadi rujukan penting dalam penelitian ini, terutama untuk mengidentifikasi variabel yang relevan sekaligus memperkuat landasan teoritis yang digunakan. Selain itu, studi sebelumnya juga memberikan gambaran mengenai hasil empiris yang dapat memperkaya analisis yang dilakukan. Oleh karena itu, ringkasan penelitian terdahulu disajikan sebagai berikut.

Penelitian oleh Gold et al. (2020) menggunakan metode eksperimen dengan desain *between-subjects* untuk menguji pengaruh keberadaan Hal Audit Utama (HAU) dan presisi informasi HAU terhadap perilaku pelaporan keuangan manajer. Dalam penelitian ini, perilaku pelaporan keuangan (agresif atau konservatif) sebagai variabel dependen, sedangkan keberadaan HAU dan tingkat presisi informasi (*firm-specific vs. non-firm-specific*) sebagai variabel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan HAU mampu mengurangi kecenderungan manajer dalam melakukan pelaporan keuangan yang agresif, sementara tingkat presisi informasi HAU tidak berpengaruh signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa HAU adalah sistem akuntabilitas yang efektif. Namun demikian, *research gap* dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan pendekatan eksperimental yang belum mencerminkan kondisi riil di pasar serta belum mempertimbangkan respons pengguna laporan keuangan secara langsung.

Penelitian oleh Yoga & Dinarjito. (2021) menggunakan metode *systematic literature review* (SLR) untuk mengkaji pengaruh pengungkapan HAU terhadap kualitas komunikasi dalam laporan auditor. Studi tersebut menggunakan variabel utama berupa pengungkapan HAU serta kualitas komunikasi laporan auditor. Hasil studi menunjukkan bahwa sebagian besar literatur mendukung bahwa HAU mampu meningkatkan nilai komunikasi dalam laporan auditor serta memberikan kontribusi untuk pengguna pada pengambilan keputusan. Namun, nilai komunikatif tersebut dapat menurun apabila pengungkapan HAU bersifat terlalu umum (*boilerplate*), terlalu panjang, atau kurang spesifik. *Research gap* dari penelitian ini adalah belum

adanya bukti empiris langsung, khususnya di konteks Indonesia, karena penelitian ini hanya bersifat tinjauan literatur tanpa pengujian data kuantitatif.

Penelitian oleh Dal & Venturini. (2022) menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Generalized Least Squares* (GLS) dan *quantile regression* untuk menganalisis pengaruh HAU terhadap prediksi analisis keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi *earnings per share* (EPS), *forecast*, *forecast error*, dan akurasi prediksi, sedangkan variabel independennya adalah keberadaan dan jumlah HAU, dengan berbagai variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, ROA, dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa HAU memiliki kandungan informasi yang relevan bagi analisis dan berkontribusi dalam memperbaiki konsensus prediksi serta mengurangi asimetri informasi. Namun, pengaruh HAU terhadap peningkatan akurasi prediksi tidak selalu signifikan. *Research gap* dalam penelitian ini adalah belum mempertimbangkan aspek kualitas atau karakteristik HAU secara lebih mendalam, seperti keterbacaan atau spesifisitas informasi.

Hu et al. (2023) menguji dampak HAU terhadap kualitas prediksi analisis menggunakan metode *quasi-experiment* mencakup *difference-in-differences* (DID), *Tobit regression*, dan *propensity score matching* (PSM). *Forecast dispersion* sebagai variabel dependen, sedangkan penerapan HAU sebagai variabel independen, bersama dengan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan dan *leverage*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan HAU secara signifikan menurunkan *forecast error* dan *forecast dispersion* serta meningkatkan kualitas audit dan pengungkapan manajemen. Selain itu, efek HAU lebih kuat pada perusahaan dengan karakteristik tertentu seperti auditor spesialis industri. Cakupan

geografis penelitian ini, yang hanya berfokus pada pasar Tiongkok merupakan kekurangannya, sehingga penerapan hasil penelitian pada negara lain masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Penelitian oleh Sun et al. (2023) menggunakan metode PSM-DID dan regresi *cross-sectional* untuk menguji pengaruh interpretasi auditor terhadap risiko dalam HAU terhadap kualitas prediksi analis. Variabel dependen meliputi *forecast accuracy* dan *forecast dispersion*, sedangkan variabel independennya adalah tingkat interpretasi risiko dalam HAU, dengan variabel moderasi seperti transparansi dan kemampuan analis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin luas interpretasi auditor terhadap risiko, semakin tinggi kualitas prediksi analis, ditunjukkan dengan meningkatnya akurasi dan menurunnya dispersi. Efek ini juga lebih kuat pada perusahaan dengan tingkat transparansi rendah. *Research gap* penelitian ini adalah belum mengeksplorasi faktor lain seperti keterbacaan atau gaya bahasa HAU yang dapat memengaruhi pemahaman pengguna laporan keuangan.

Penelitian oleh Elmarzouky et al. (2025) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan berbagai metode regresi seperti *Ordinary Least Squares*, *fixed effect*, *random effect*, dan GMM untuk menganalisis hubungan antara HAU dan biaya audit. Biaya audit sebagai variabel dependen, sedangkan jumlah HAU sebagai variabel independen, dengan variabel moderasi berupa ukuran dewan dan proporsi direktur independen. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa jumlah HAU memiliki pengaruh positif terhadap biaya audit, yang mencerminkan peningkatan upaya auditor dalam mengungkapkan informasi. Selain itu, tata kelola

perusahaan memperkuat hubungan tersebut. *Research gap* penelitian ini adalah fokusnya hanya pada konsekuensi biaya audit tanpa mengkaji dampaknya terhadap kualitas informasi atau pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Penelitian oleh Carlé et al. (2023) menggunakan metode analisis tekstual dengan pendekatan linguistik untuk menguji tingkat kemiripan teks (*text similarity*) dalam pengungkapan HAU. Variabel utama yang dianalisis adalah tingkat kemiripan teks HAU, dengan berbagai faktor penentu seperti perubahan auditor dan kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tingkat kemiripan yang tinggi dalam pengungkapan HAU antar periode, yang mengindikasikan adanya praktik *boilerplate*, sehingga dapat mengurangi nilai informasi laporan audit. *Research gap* penelitian ini adalah masih terbatas pada analisis linguistik tanpa menguji dampaknya terhadap pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

Penelitian oleh Mita & Putra. (2025) menggunakan metode kuantitatif dengan pengukuran keterbacaan HAU menggunakan *Flesch Reading Ease Score*, *Flesch-Kincaid*, dan *Gunning Fog Index* untuk menguji pengaruh keterbacaan HAU terhadap akurasi prediksi analis. Variabel dependen adalah *analyst forecast error*, sedangkan variabel independennya adalah tingkat keterbacaan HAU. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterbacaan HAU, semakin rendah *analyst forecast error*, yang berarti kualitas prediksi meningkat. *Research gap* penelitian ini adalah fokus pada aspek keterbacaan sehingga masih terbuka peluang untuk mengkaji aspek lain seperti jumlah atau kompleksitas HAU dalam memengaruhi kualitas informasi.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Metode	Hasil penelitian
1	(Gold et al., 2020)	Dependen: - Perilaku pelaporan keuangan (agresif/konservatif) Independen: - Kehadiran HAU dalam laporan auditor - Presisi informasi HAU (firm-specific vs. non-firm-specific)	Eksperimen 3x1 between-subjects Metode: Experimental	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran HAU mengurangi kecenderungan manajer membuat keputusan pelaporan keuangan yang agresif. - Tingkat presisi informasi HAU tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pelaporan. - HAU berfungsi sebagai mekanisme akuntabilitas yang bermanfaat terlepas dari spesifisitas bahasa yang digunakan.
2	(Yoga & Dinarjito, 2021)	Variabel Utama: - Pengungkapan Hal Audit Utama (HAU) - Nilai komunikatif laporan auditor	Systematic Literature Review (SLR)	<ul style="list-style-type: none"> - Laporan auditor memiliki nilai komunikatif yang lebih tinggi ketika HAU diungkapkan. - Area yang sering diungkapkan: going concern, materialitas, kebijakan akuntansi, risiko bisnis. - Nilai komunikatif menurun jika HAU bersifat boilerplate, terlalu panjang, atau terlalu umum.

Tabel 2.1 Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Metode	Hasil penelitian
3	(Dal & Venturini, 2022)	<p>Y = EPS Forecast, Forecast Error, Accuracy</p> <p>X1 = HAU</p> <p>X2 = Jumlah KAM</p> <p>Kontrol = SIZE, ROA, MB, LOSS, EPS sebelumnya, BIG4, Analyst Coverage</p>	GLS & Quantile Regression	<ul style="list-style-type: none"> - HAU memiliki konten informasional yang relevan bagi analisis. - Jumlah dan kategori HAU berpengaruh signifikan terhadap konsensus EPS. - HAU berkontribusi pada fine tuning forecast error yang dilakukan analisis. - Pengaruh HAU terhadap akurasi (H3) tidak terbukti signifikan.
4	(Hu et al., 2023)	<p>Y1 = AFE (absolute forecast error)</p> <p>Y2 = DISP (forecast dispersion)</p> <p>AH×POST</p> <p>Variabel Kontrol = FOLLOW, ROA, SIZE, LEV, LOSS, BIG4, DA, IC</p>	<p>Difference-in-Differences (DID)</p> <p>Tobit Regression</p> <p>Propensity Score Matching (PSM)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - HAU menurunkan forecast error dan forecast dispersion secara signifikan. - HAU meningkatkan manajemen pengungkapan perusahaan dan kualitas audit. - Efek HAU lebih kuat pada auditor dengan spesialisasi industri. - HAU lebih efektif pada SOE dibanding non-SOE.

Tabel 2.1 Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Metode	Hasil penelitian
5	(Sun et al., 2023)	<p>Y1 = Ferror (forecast accuracy)</p> <p>Y2 = Fdisp (forecast dispersion)</p> <p>X = Extent (proporsi kata kunci risiko dalam KAM)</p> <p>Variabel Moderasi = Transparency, Ability</p> <p>Variabel Kontrol = Size, List, Tophold, Roa, Growth, Volatility</p>	PSM-DID Cross-Sectional Regression	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi HAU meningkatkan akurasi dan menurunkan dispersi prediksi analis. - Semakin luas interpretasi auditor atas risiko, semakin tinggi kualitas prediksi. - Efek lebih kuat pada perusahaan dengan transparansi rendah. - Efek lebih kuat pada analis dengan kemampuan lebih rendah.
6	(Elmarzouky et al., 2025)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Audit cost (Ln audit fees) <p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah HAU dalam laporan audit <p>Moderasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Board size - Persentase independent directors <p>Kontrol:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Going concern, Big4, Leverage, CFO, Firm size, ROE, Beta, NAF. 	Kuantitatif Regresi OLS, FE, RE, Robust Regression, 2SLS, GMM Sampel: UK perusahaan nonkeuangan dalam indeks FTSE all-Share periode, 2014–2018 1.560 firm-year observations.	<ul style="list-style-type: none"> - HAU berpengaruh positif signifikan terhadap audit cost. - Persentase independent directors memperkuat hubungan HAU dan audit cost. - Board size tidak terbukti memoderasi hubungan HAU dan audit cost. - Perusahaan dengan HAU di atas rata-rata memiliki audit fees lebih tinggi.

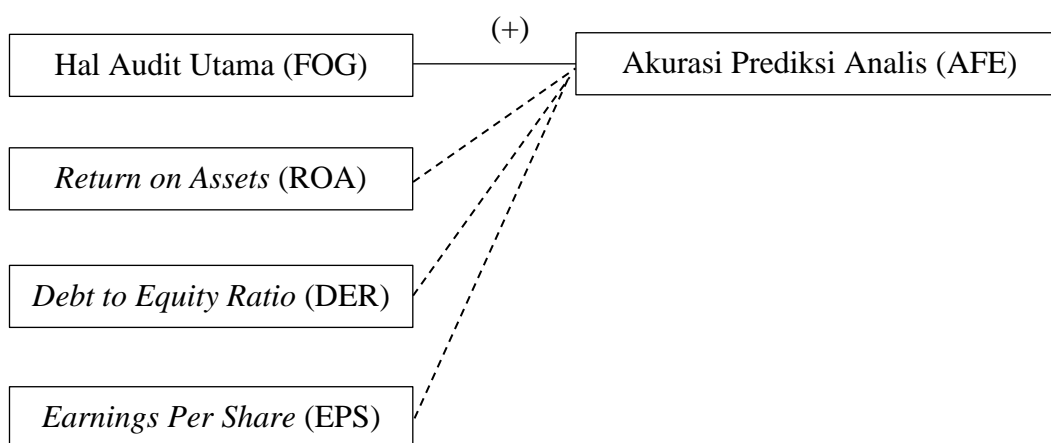
Tabel 2.1 Lanjutan Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel	Metode	Hasil penelitian
7	(Carlé et al., 2023)	<p>Y = SIM (text similarity rate KAM)</p> <p>X1 = MARKETCAP</p> <p>X2 = EQUITY, INTEREST, OROA, LOSS</p> <p>X3 = MEET (corporate governance)</p> <p>X4 = TENURE (auditor tenure)</p> <p>Kontrol = SEG, AUDIT_FEES, AUDCHG, EXPERT</p>	<p>Levenshtein Distance Analysis</p> <p>OLS Regression</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat similaritas HAU konsekutif pada isu yang sama rata-rata 0.797. - Pergantian auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap similaritas teks. - Posisi keuangan stabil (ekuitas tinggi) meningkatkan penggunaan boilerplate. - Tata kelola dan tenure auditor tidak memengaruhi similaritas.
8	(Mita & Putra, 2025)	<p>Y = AFER (Absolute Forecast Error)</p> <p>X = KARD (KAM Readability Score – Flesch Reading Ease)</p> <p>Variabel Kontrol = AFOL, ROAS, SIZE, LOSS, MTBR, BIGF, LEVE</p>	<p>OLS Regression</p> <p>Propensity Score Matching (PSM)</p> <p>Durbin-Wu-Hausman (DWH) Test</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbacaan HAU berpengaruh negatif signifikan terhadap forecast error analisis. - HAU yang lebih mudah dibaca meningkatkan akurasi prediksi. - Efek lebih kuat pada perusahaan yang diaudit non-Big 4. - Keterbacaan berfungsi sebagai sinyal kualitas informasi audit.

2.3 Kerangka Berpikir

Mempertimbangkan asumsi mendasar dari penelitian dan temuan yang telah dijelaskan dari penelitian sebelumnya, hubungan antara Hal Audit Utama (HAU) sebagai variabel independen dan akurasi prediksi analis sebagai variabel dependen dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Keterbacaan Hal Audit Utama (HAU) terhadap Akurasi Prediksi Analis

Tujuan dari Hal Audit Utama (HAU) dalam laporan audit adalah untuk memberikan lebih banyak detail mengenai area audit yang memiliki risiko signifikan dan memerlukan pertimbangan khusus dari auditor. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh analis maupun pihak lainnya sebagai indikator penting dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Melalui pengungkapan HAU, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait ketidakpastian dan risiko yang dihadapi perusahaan (Dal & Venturini, 2022).

Oleh karena itu, keberadaan HAU diharapkan mampu meningkatkan kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan (International Accounting Standards Board, 2018).

Dalam perspektif *decision usefulness theory*, informasi audit yang relevan dan informatif akan meningkatkan kualitas keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan (International Accounting Standards Board, 2018). Ketika auditor mengungkapkan HAU secara jelas dan informatif, analis memperoleh wawasan tambahan mengenai risiko material, ketidakpastian estimasi, serta kompleksitas operasional perusahaan. Informasi ini membantu analis melakukan penyesuaian terhadap model prediksi yang digunakan, sehingga estimasi laba atau kinerja perusahaan menjadi lebih akurat (Dal & Venturini, 2022). Sebaliknya, apabila pengungkapan HAU tidak informatif atau bersifat *boilerplate*, maka nilai gunanya menjadi terbatas dan tidak memberikan tambahan informasi yang signifikan bagi analis. Oleh karena itu, efektivitas HAU dalam meningkatkan ketepatan prediksi analis sangat bergantung pada kualitas dan kandungan informasinya.

Penelitian Hu et al. (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan HAU berkaitan dengan peningkatan akurasi prediksi analis serta penurunan tingkat kesalahan prediksi (*forecast error*). Temuan tersebut menunjukkan bahwa HAU berkontribusi dalam memperkaya lingkungan informasi pasar modal.

H1: Keterbacaan hal audit utama (HAU) berpengaruh positif terhadap akurasi prediksi analis pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022 – 2024.